

PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH DI KAMPUNG WISATA SEWU KEMBANG NGLURAH TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Ichwan Prastowo

Politeknik Indonusa Surakarta, Ichwanprastowo@poltekindonusa.ac.id

Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu merupakan tempat obyek wisata yang mengandalkan potensi alam gunung Lawu dan penjualan berbagai jenis bunga. Dalam operasional dibidang pariwisata banyak ditemukan sampah yang berasal dari para wisatawan maupun sampah dari penduduk masyarakat Desa Nglurah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berdampak pada kesehatan lingkungan yaitu sebagai tempat berkembangbiakan serangga atau binatang lainnya yang dapat menjadi vector penyakit menular, dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber-sumber air baik permukaan maupun dalam tanah.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dalam pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengelolaan sampah guna menjaga dan melindungi alam lingkungan serta menambah kesejahteraan dalam kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan melalui satu kegiatan yang terintegrasi meliputi pelatihan dan pembekalan pengelolaan limbah sampah yang baik. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara pembinaan, konsultasi dan observasi (pengamatan secara langsung di lapangan) tentang masalah-masalah yang ada pada masyarakat dan pengelola Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).

Adapun hasil Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan dengan pengelolaan sampah yang baik maka dapat mengurangi masalah lingkungan dan dapat menjaga kelestarian alam serta menambahkan kesejahteraan bagi masyarakat di Kampung Sewu Kembang Desa Ngurah Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : limbah sampah, kesehatan, lingkungan, kampung sewu kembang

I. PENDAHULUAN

Desa Nglurah yang berlokasi di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar adalah salah satu desa wisata yang mendapat julukan sewu kembang, desa tersebut terdapat 2 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga) yang setiap RT nya memiliki kurang lebih 65 KK dan bila dikalkulasikan ada 585 KK, desa ini merupakan sentral produksi tanaman hias/bunga yang mensuplai tanaman ke daerah Karanganyar, Solo Raya bahkan sampai ke luar pulau Jawa. Nglurah merupakan lingkungan wisata di kelurahan Tawangmangu yang dipilih pelaksana karena sudah mendapatkan Surat Keputusan (SK) Dinas Pariwisata sebagai desa wisata Sewu Kembang dan memiliki beberapa potensi wisata yaitu, agrowisata centra tanaman hias, wisata alam pelesiran dan telaga asmara, wisata budaya candi menggugun dan adat dukutan, dan wisata kuliner. [1]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di daerah ini menghasilkan sampah yang begitu banyak baik dari para wisatawan, hasil produksi tanaman hias maupun dari masyarakat. Sampah adalah semua benda padat yang terbuang atau tersisa, yang sudah tidak bermanfaat atau tidak terpakai lagi oleh pemiliknya, baik yang masih utuh maupun yang tidak, serta yang segar maupun yang sudah membusuk terkecuali noda dan kotoran yang keluar dari bahan/barang atau dari tubuh manusia maupun hewan. [2]

Secara umum sampah dapat mengakibatkan masalah lingkungan diantaranya tempat bersarang dan berkembangbiakan serangga dan binatang, dapat menjadi sumber pengotoran terhadap tanah, sumber-sumber air permukaan, air dalam tanah dan udara, dapat menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman yang membahayakan kesehatan. [3] Sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila keberadaannya tidak tertangani dengan baik. Timbunan sampah yang selalu bertambah tiap tahunnya, menyebabkan banyak permasalahan terjadi di Tempat Pembuangan Akhir. [4]

Pengelolaan limbah sampah di desa Nglurah masih banyak permasalahan

yaitu kekurangan tempat sampah yang di sediakan sehingga saat pengangkutan sampah sedikit terkendala. Begitu pula keterbatasan tenaga dan alat untuk pengolahan limbah juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi, kurangnya lahan untuk pengelolaan limbah membuat para pekerja harus dapat mengatur tempat, Pengelolaan sampah pada masyarakat harus baik sesuai peraturan pemerintah. [5] Secara umum dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga bisa dibuat system pengelolaan sampah yang baik, sehingga mencegah kerusakan lingkungan dan tetap menjaga kelestarian alam. [6]

II. METODE

Berdasarkan dari permasalahan mitra maka pemecahan masalah (solusi) yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan yaitu dengan memberikan teori dan praktek secara interaktif. Dalam pelatihan ini tim penulis dibantu oleh mahasiswa Luluk Romadhon dan Afrina Artika Sari melakukan pendampingan dengan rincian pelatihan adalah sebagai berikut :

Masalah	Permasalahan	Tujuan	Metode
a. People's consciousness (Kesadaran Masyarakat)	Kurangnya pengetahuan tentang sampah dan kesadaran pembuangan sampah pada tempatnya	Melindungi dan menjamin setiap pekerja dan orang lain yang berada di area pekerjaan	Pelatihan dengan sosialisasi dan penerapan system pengelolaan kerja yang baik dan penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD) yang baik dan benar
b. TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	Tempat pembuangan limbah yang belum layak dan pemanfaatan limbah yang	Meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas dengan selalu	Pelatihan pengelolaan limbah (sampah) yang baik dan

	belum maksimal	menjaga kelestarian alam dan lingkungan	pemanfaatan limbah dengan produk kompos dan kerajinan handycraft
c. Sistem Pengelolaan Limbah Sampah	Pengelolaan sudah terbentuk hanya pemberdayaan dan system pengelolaan yang kurang maksimal	Membuat sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, massif dan terkoordinasi dengan baik	Pelatihan pembuatan system pengelolaan yang baik dengan prinsip 3R.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mengetahui tentang pentingnya kelestarian lingkungan dengan membuang sampah tidak sembarangan, membearikan bimbingan kepada pengelola limbah sampah untuk membuat tempat yang baik dan memadai dalam pengelolaan sampah, membearikan pelatihan kepada pengelola untuk membuat system yang baik dalam pengelolaan limbah sampah yang bisa ditangani dengan professional sehingga juga ada nilai ekonomisnya.

3.1. Pelatihan Pemberian Pelatihan berupa teori tentang kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan,

Pembuatan TPA yang baik dan system pengelolaan limbah sampah yang professional.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum program pengabdian dilaksanakan bahwa warga di Kampung Sewu Kembang memiliki tingkat kesadaran yang belum baik mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan desa dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta

keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya.

Kesadaran warga Kampung Sewu Kembang Desa Nglurah terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran heteronomous. Heteronomous adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi atau dasar yang beragam atau berubahubah. Pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar. [7]

Pada pelatihan ini memberikan kesadaran dan motivasi kepada warga tentang pentingnya menjaga lingkungan demi menjaga kesehatan masyarakat dan dari pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hal ini bisa memperoleh penghasilan tambahan,



Gambar 1. Pemberian Pelatihan berupa teori tentang kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, pembuatan TPA yang baik dan system pengelolaan limbah sampah yang professional

3.2. Palatihan Teknis Pembuatan TPST yang baik dalam mendukung

keberlangsungan operasional
pengelolaan sampah

Pengolahan sampah secara terpadu berbasis masyarakat dilaksanakan dengan melakukan reduksi sampah semaksimal mungkin dengan cara pengolahan sampah di lokasi sedekat mungkin dengan sumber sampah, yaitu dapat dilakukan di Tempat Penampungan Sampah Sementara Terpadu (TPST), transfer depo maupun di lokasi sekitar sumber sampah yang sesuai dengan kondisi setempat. [8]

Dalam Pelatihan pembuatan TPST ini memberikan arahan untuk teknis pembuatan konstruksi yang baik dan memadai dalam operasional pengelolaan sehingga dihasilkan tempat pengelolaan yang bisa menampung seluruh sampah mulai awal sampai bisa di olah menjadi kompos dan untuk sampah yang bisa dimanfaatkan kembali bisa dimanfaatkan untuk produk kerajinan dan lain-lain,



Gambar 2. Observasi di tempat TPST guna memperoleh data kondisi nyata dan pembuatan sarana yang baik dalam keberlangsungan pengelolaan limbah sampah

3.3. Pelatihan Pembuatan Sistem Pengelolaan Limbah Sampah yang baik sehingga diperoleh hasil yang maksimal dengan memperhatikan kearifan local yang ada,

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Kegiatan masyarakat dan pariwisata di kawasan kampung wisata sewu kembang setiap hari berkontribusi menghasilkan sampah.

Sampah yang banyak dihasilkan berupa daun kering, cara untuk mengurangi permasalahan sampah adalah melakukan proses pengomposan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tentang pengomposan sampah. Proses pengomposan berlangsung selama 30 hari dengan metode keranjang takakura. Pada pelatihan ini menggunakan variasi kadar air (40%, 50%, dan 60%) dan perlakuan ukuran bahan dicacah menjadi ukuran 1.5cm. [9]



Gambar 3. TPST Wagu Budaya Nglurah Kampung Sewu Kembang.

Tempat pengumpulan sampah yang baik, penggunaan peralatan yang baik untuk mempercepat proses pekerjaan dan pengolahan sampah yang produktif/kompos.

IV. PENUTUP

Hasil setelah melakukan kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah (1). Permasalahan sampah harus mendapat perhatian khusus karena berhubungan dengan kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan guna menjaga keberlangsungan dan berkelanjutan desa wisata kampung Sewu Kembang Desa Nglurah Tawangmangu (2) Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) harus selalu dalam kondisi yang baik juga tenaga kerja/pengelola harus selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan ketersediaan prasarana yang lain (3) Sistem Pengelolaan Limbah Sampah dibuat sebagai pedoman dalam operasional pekerjaan pengelolaan sampah sehingga target dari hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Melihat perjalanan kegiatan dalam pelaksanaan pendampingan ada beberapa hal yang dapat kami sarankan (1) Desa Wisata Kampung Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu harus selalu menjaga kebersihan sehingga kelestarian lingkungan terjaga sehingga terjadi keseimbangan alam yang baik (2) Kesadaran pengelola dan masyarakat dalam pengelolaan sampah harus selalu terjaga dengan baik (3) Sistem pengelolaan sampah yang dibuat harus selalu dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan dan berkelanjutan TPST khususnya dan desa wisata pada umumnya.

Ucapan terima kasih diberikan kepada (1) Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis dalam pengelolaan desa wisata di Kampung Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu (2) Direktur Politeknik Indonusa Surakarta dan Ketua Unit Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat beserta staffnya yang

telah memberikan dukungan teknis, fasilitas, dan administrasi guna kelancaran pengabdian,(3) Kepala Desa beserta Perangkat Desa Nglurah Tawangmangu (4) Ki Sugeng Wagu Budaya sebagai mitra dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Kampung Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Syaifudin, I. Prastowo, D. Perhotelan, and P. I. Surakarta, "STRATEGI PENDAMPINGAN DESA WISATA (Studi Pada Pendampingan Desa Wisata Nglurah oleh Politeknik Indonusa Surakarta)," no. November, pp. 310–316, 2019.
- [2] Peraturan Pemerintah, "No Title Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012." Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta, p. 36, 2012.
- [3] Pemerintah R.I, *UU Nomor 29 Tahun 2009*. Jakarta: Pemerintah, 2009.
- [4] A. Artiningsih dkk, "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *Serat Acitya*, vol. 1, no. 2, p. 107, 2012, [Online]. Available: <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/29>.
- [5] Pemerintah R.I, *UU Nomor 18 Tahun 2008*. Jakarta: Pemerintah, 2008.
- [6] Cahyo, Suryaningsih, and Lestari, "Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat di Kota Semarang," *Univ. Diponegoro*, 2019.
- [7] M. Z. Elamin *et al.*, "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sresih Sampang, Madura," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 10, no. 4, p. 368, 2018, doi: 10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.

- [8] R. Abdillah, D. Hariani, and Rihandoyo, "Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Semarang," *J. Adm. Publik*, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/4365>.
- [9] D. A. P. Ratna, S. Ganjar, and S. Sumiyati, "Pengaruh Kadar Air Terhadap Proses Pengomposan Sampah," *J. Tek. Mesin*, vol. 06, pp. 63–68, 2017.